

ANALISIS IMPLEMENTASI PENYALURAN DANA ZIS UNTUK BEASISWA PENDIDIKAN (STUDI KASUS : LAZISMU MEDAN)

*ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF ZIS FUND DISTRIBUTION FOR EDUCATION
SCHOLARSHIPS (CASE STUDY: LAZISMU MEDAN)*

Wan Zulkarnain¹, Alim Murtani²,

¹ Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Potensi Utama

² Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama

^{1,2} Universitas Potensi Utama, K.L. Yos Sudarso KM 6,5 No. 3A Tj. Mulia – Medan

Email : wanzulkarnain55@gmail.com¹, alimmurtani@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah yang selama ini lebih cenderung dialokasikan pada program ekonomi, program sosial, program kesehatan, dan program dakwah. Sedangkan untuk program pendidikan masih dianggap belum bisa dimaksimalkan karena hasilnya yang tidak begitu terlihat. Padahal pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kehidupan bangsa karena melalui pendidikan dibentuk karakter serta pemikiran manusia untuk menjadi lebih baik di kemudian hari. Salah satu lembaga zakat yang mengalokasikan dana ZIS untuk program pendidikan adalah LAZISMU Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penyaluran dana ZIS untuk beasiswa pendidikan di LAZISMU Medan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara serta diskusi terfokus di kantor LAZISMU Medan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari dana yang berhasil dihimpun, LAZISMU Medan menyalurkan dana ZIS untuk program ekonomi sebesar 25 %, 10 % untuk program kesehatan, 15 % untuk program sosial kemanusiaan dan 10 % untuk program dakwah, sementara penyaluran untuk beasiswa pendidikan sebesar 40 %. Penyaluran dana ZIS untuk beasiswa pendidikan dilakukan dengan proses seleksi dan selanjutnya akan dilakukan survey sesuai dengan ketentuan dan standar yang ditetapkan LAZISMU Medan.

Kata Kunci : Penyaluran, Dana ZIS, Beasiswa Pendidikan.

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the implementation of ZIS funds disbursement for educational scholarships at LAZISMU Medan. The distribution of zakat, infaq, and shadaqah funds has tended to be allocated more to economic programs, social programs, health programs, and da'wah programs. Meanwhile, the education program is still considered unable to be maximized because the results are not very visible. Whereas education is a very important aspect in supporting the life of the nation because through education the character and thoughts of humans are formed to be better in the future. One of the zakat institutions that allocates ZIS funds for educational programs is LAZISMU Medan. This study aims to determine the implementation of ZIS fund distribution for educational scholarships at LAZISMU Medan. Sources of data in this study were obtained through observation, interviews and focused discussion at the LAZISMU Medan office. The results of this study indicate that of the funds raised, LAZISMU Medan has distributed ZIS funds for economic programs are 25 %, 10 % for health programs, 15 % for social humanitarian programs and 10 % for da'wah programs, meanwhile the distribution for educational scholarships is 40 %. The distribution of ZIS funds for educational scholarships is carried out by a selection process and then a survey will be carried out in accordance with the provisions and standards set by LAZISMU Medan.

Keyword : Distribution, ZIS Funds, Educational Scholarships.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan pribadi dimana dari pendidikan yang sistematis maka akan terbentuk kepribadian seorang manusia. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Oleh sebab itu, pendidikan juga merupakan alur tengah pembangunan dari seluruh sektor pembangunan.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) pada situs <http://statistik.data.kemdikbud.go.id/> angka jumlah siswa putus sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 57.426 siswa, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 85.545 siswa, tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 52.142 siswa, dan untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 106.014 siswa.

Dalam Islam penyelesaian masalah-masalah seperti di atas dapat diselesaikan dengan mengimplementasikan dana zakat, infaq, dan shadaqah yang efektif. Ketiganya memiliki persamaan dalam peranannya memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan.

Implementasi yang dilaksanakan oleh lembaga amil zakat pada umumnya mencakup bagaimana cara mereka mendayagunakan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) ke dalam beberapa program termasuk salah satu diantaranya adalah program beasiswa pendidikan yang ditujukan kepada anak-anak yang memiliki keterbatasan perekonomian dalam memperoleh pendidikan (*mustahiq*). Salah satu lembaga amil zakat yang memiliki program untuk bantuan berupa pemberian beasiswa pendidikan adalah LAZISMU Medan.

Beasiswa diberikan kepada para *mustahiq* dalam bentuk dana untuk pembayaran uang sekolah yang diimplementasikan sesuai dengan periode pemberian beasiswa, dimana bentuk pengimplementasian beasiswa di LAZISMU Medan dilakukan dengan dua sistem, yaitu pemberian secara rutin dan pemberian tidak rutin. Berdasarkan data yang dihimpun dari LAZISMU Medan setidaknya telah tersalurkan bantuan beasiswa kepada para siswa/i lebih kurang 20 orang. Berikut merupakan laporan penyaluran dana ZIS untuk program beasiswa pendidikan yang dilaksanakan oleh LAZISMU Medan pada tahun 2019.

Tabel 1. Data Penyaluran Dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan Periode Januari Desember 2019

No	Bulan	Jumlah Penyaluran
1	Januari	Rp 2.710.000;
2	Februari	Tidak ada penyaluran
3	Maret	Rp 900.000;
4	April	Rp 3.080.000;
5	Mei	Rp 750.000;
6	Juni-Juli	Tidak ada penyaluran
8	Agustus	Rp 2.400.000;
9	September	Rp 3.050.000;
10	Oktober	Rp 450.000;
11	November	Rp 5.816.000;
12	Desember	Rp 2.850.000;

(Sumber : LAZISMU Medan)

LAZISMU Medan mengharapkan terwujudnya pemerataan dan peningkatan dalam pemberian beasiswa kepada *mustahiq* di setiap bulannya, tetapi dalam perkembangannya sampai saat ini masih ada beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan di antaranya :

- Keberadaan LAZISMU Medan belum dapat dimaksimalkan atau diketahui oleh masyarakat.
- Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui bahwa di LAZISMU Medan memiliki beberapa program untuk penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) salah satunya program beasiswa pendidikan. Dimana masyarakat umumnya berpikir bahwa lembaga zakat menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) hanya disalurkan dalam bentuk sembako berupa kebutuhan pangan yang diberikan kepada para *mustahiq*.

- c. Dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) yang dialokasikan untuk beasiswa belum dapat memenuhi kebutuhan pendidikan bagi *mustahiq*.
- d. LAZISMU Medan belum mampu untuk menampung banyaknya permohonan pengajuan beasiswa yang diajukan para *mustahiq*.

Dari latar belakang di atas, penulis ingin mencoba meneliti dari permasalahan di atas yang penulis simpulkan dengan judul “Analisis Implementasi Penyaluran Dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus : LAZISMU Medan)”.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi Hakim dengan judul “Implementasi Zakat Untuk Beasiswa Pendidikan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyaluran zakat untuk beasiswa pendidikan, BAZNAS Kabupaten Semarang bekerjasama dengan pihak sekolah dengan persyaratan yang telah ditentukan, yang diharapkan bisa tepat sasaran dan langsung dipergunakan untuk keperluan *mustahiq*. Penerima beasiswa harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dan ditetapkan oleh Ketua BAZNAS Kabupaten Semarang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April 2020 sampai dengan Agustus 2020 yang berlokasi di LAZISMU Medan Jalan Mandala By Pass Nomor 140, Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami keadaan atau fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

2.3 Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Staff Program dan Pendayagunaan LAZISMU Medan Bapak Putrama Al-Khair, SE dan Manajer Keuangan LAZISMU Medan Ibu Alha Gitasya, S.Akun.

2.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan diskusi terfokus kepada informan yang dalam penelitian ini adalah Bapak Putrama Al-Khair, SE dan Ibu Alha Gitasya, S.Akun. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini antara lain :

2.4.1. Profil LAZISMU Medan.

2.4.2. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan penelitian seperti laporan keuangan, struktur organisasi, visi dan misi LAZISMU Medan.

2.4.3. Foto-foto dari LAZISMU Medan.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

2.5.1. Wawancara

Melalui metode ini peneliti dapat memperoleh informasi dari informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan penyaluran dana ZIS untuk beasiswa pendidikan di LAZISMU Medan.

2.5.2. Dokumentasi

Melalui metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh dokumen berupa gambar, tabel dan sejenisnya yang berkaitan dengan penyaluran dana ZIS untuk beasiswa pendidikan di LAZISMU Medan.

2.6 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

2.6.1. Pengolahan Data

Miles dan Huberman mengemukakan terdapat tiga langkah dalam pengolahan data, antara lain :

2.6.1.1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2.6.1.2. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah *display* data atau penyajian data. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

2.6.1.3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

2.6.2. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

2.7 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

2.7.1. Kepercayaan (Kreadibilitas)

Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas yaitu melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.

2.7.2. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini dilakukan untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

2.7.3. Memperpanjang Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

2.7.4. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

2.7.5. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit *dependability* oleh *auditor independent* oleh dosen pembimbing.

2.7.6. Kepastian (*Konfirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil Penelitian

3.1.1. Sejarah dan Kegiatan Operasional LAZISMU Medan

3.1.1.1. Sejarah LAZISMU



Gambar 1. Logo LAZISMU

(Sumber : LAZISMU Medan)

LAZISMU adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002.

Dengan telah berlakunya Undang-Undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan.

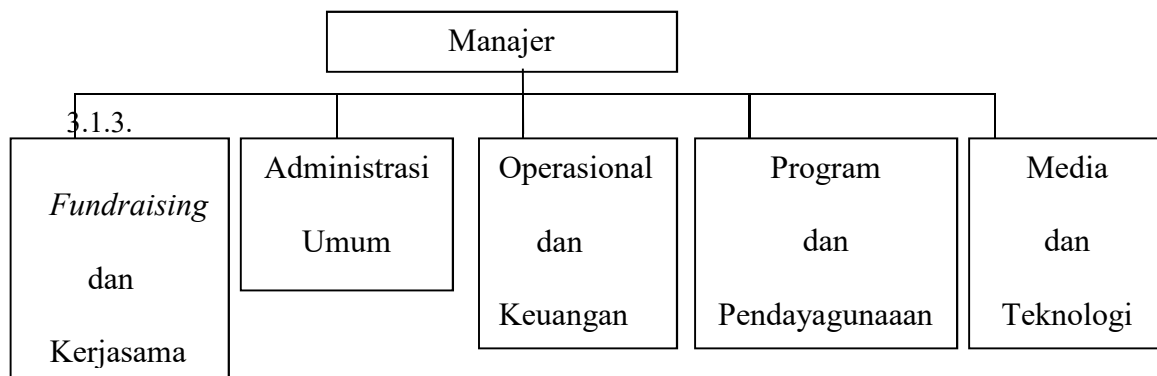
Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesai masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan publik semakin menguat.

3.1.1.2. Kegiatan Operasional Perusahaan

Kegiatan operasional pada LAZISMU Medan yaitu melakukan *fundraising* (penggalangan dana). *Fundraising* (penggalangan dana) adalah proses pengumpulan kontribusi sukarela dalam bentuk uang atau sumber daya lain dengan meminta sumbangan dari individu, perusahaan, yayasan, atau lembaga pemerintah.

Kemudian dari dana yang telah terkumpul selanjutnya LAZISMU Medan akan menyalurkan dan mendayagunakan dana tersebut dalam beberapa program, meliputi : program pendidikan, program ekonomi, program kesehatan, program sosial dan kemanusiaan, dan program dakwah.

3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2. Struktur Organisasi LAZISNU Medan

(Sumber : LAZISNU Medan)

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

3.2.1. Analisis Manajemen Penyaluran Dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan LAZISNU Medan

Dalam sebuah lembaga, apabila menginginkan tujuan dan programnya dapat tercapai maka diperlukan penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan) harus dapat dilaksanakan dengan baik[4]. Menurut Sondang P. Siagian, fungsi manajemen umumnya disingkat POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*)[5].

Berikut adalah hasil penelitian penulis di LAZISNU Medan tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen diantaranya :

3.2.1.1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan untuk program beasiswa pendidikan di LAZISNU Medan adalah untuk pengentasan kebodohan. Untuk menjalankan perencanaan tersebut, LAZISNU Medan membentuk dua program beasiswa yaitu :

3.2.1.1.1. Beasiswa Mentari

Merupakan salah satu program yang dirancang oleh LAZISNU Medan dalam perencanaannya untuk mengentaskan kebodohan yang ditujukan pada siswa/i tingkat SD, SMP, dan SMA yang berasal dari keluarga dhuafa.

3.2.1.1.2. Beasiswa Sang Surya

Merupakan salah satu program yang dirancang oleh LAZISNU Medan dalam perencanaannya untuk mengentaskan kebodohan yang ditujukan bagi anak-anak muda harapan bangsa yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi baik strata satu maupun di atasnya.

3.2.1.2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh setiap pengurus LAZISNU Medan. Dalam membentuk tugas-tugas untuk program beasiswa pendidikan, LAZISNU Medan selanjutnya akan melakukan proses *survey*.

Proses *survey* dilakukan oleh badan pengurus LAZISNU Medan yang akan berdiskusi. Kemudian dari proses *survey* tersebut selanjutnya pihak LAZISNU Medan akan menetapkan apakah siswa/i yang telah mengajukan namanya untuk mendapat beasiswa pendidikan berhak atau tidak mendapatkan beasiswa pendidikan tersebut.

3.2.1.3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dalam hal pelaksanaan pada program beasiswa pendidikan, LAZISMU Medan menggunakan dua sistem pengajuan beasiswa bagi para siswa/i yang mengajukan beasiswa pendidikan meliputi:

3.2.1.3.1. Pengajuan

Merupakan sistem pengajuan beasiswa dimana biasanya wali dari siswa/i yang mengajukan beasiswa pendidikan mendatangi langsung lembaga zakat dalam hal ini LAZISMU Medan dengan membawa dokumen-dokumen yang diperlukan untuk keperluan pengajuan beasiswa pendidikan.

3.2.1.3.2. Delik

Merupakan sistem pengajuan beasiswa dimana pihak LAZISMU Medan turun dan melihat langsung di lapangan mengenai siswa/i yang berhak menerima beasiswa pendidikan. Dalam hal ini LAZISMU Medan bekerjasama dengan sekolah-sekolah dan selanjutnya LAZISMU Medan menyeleksi siswa/i yang berhak menerima beasiswa pendidikan.

3.2.1.4. Pengawasan (*Controlling*)

Langkah-langkah pengawasan yang dilakukan LAZISMU Medan dalam perealisasi program beasiswa pendidikan adalah sebagai berikut.

3.2.1.4.1. Orangtua atau wali siswa/i penerima beasiswa pendidikan diperkenankan hadir setiap bulannya untuk mengunjungi LAZISMU Medan dengan membawa daftar absensi dan bukti pembayaran dari pihak sekolah.

3.2.1.4.2. Pihak LAZISMU Medan akan mengunjungi sekolah yang dimana di sekolah tersebut terdapat siswa/i penerima beasiswa untuk menyalurkan langsung dana beasiswa pendidikan. Hal ini dilakukan apabila lokasi rumah siswa/i penerima beasiswa berada jauh dari lokasi LAZISMU Medan.

3.2.2. Pengelolaan Dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan di LAZISMU Medan

3.2.2.1. Prosedur Penghimpunan Dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan

Mengenai prosedur penghimpunan ZIS untuk beasiswa pendidikan yang dilakukan oleh LAZISMU Medan memiliki bagian penggalangan dana (*fundraising*) tersendiri. Dimana bagian *fundraising* tersebut bekerjasama dengan sekolah-sekolah dalam hal penghimpunan dana ZIS dalam bentuk filantropi cilik.

Dalam konteks filantropi cilik, LAZISMU Medan memberikan filantropi berupa celengan infaq yang selanjutnya akan diberikan kepada siswa/i di sekolah-sekolah yang bekerjasama dengan LAZISMU Medan. Dari filantropi tersebut, setiap bulannya LAZISMU Medan akan melakukan penghimpunan dana filantropi tersebut yang selanjutnya dari dana yang dihimpun akan disalurkan kepada siswa/i yang berhak menerima bantuan beasiswa pendidikan.

3.2.2.2. Prosedur Penyaluran

Dari total dana ZIS yang berhasil dihimpun oleh LAZISMU Medan, besaran persentase penyaluran dana ZIS untuk beasiswa pendidikan di LAZISMU Medan adalah sebesar 40 %. Kemudian dari hasil penghimpunan filantropi cilik, LAZISMU Medan memberikan rincian persentase penyaluran sebagai berikut :

3.2.2.2.1. Dari 100 % dana filantropi cilik yang terkumpul di suatu sekolah, akan disalurkan 70 % dari dana yang terhimpun untuk disalurkan pada program beasiswa pendidikan bagi siswa/i yang menerima beasiswa pendidikan di sekolah tersebut.

3.2.2.2.2. Kemudian 30 % dari dana yang terhimpun di suatu sekolah tersebut, selanjutnya akan disalurkan kepada siswa/i penerima beasiswa pendidikan di sekolah lain.

3.2.2.3. Data Penerima Beasiswa Pendidikan di LAZISMU Medan

Tabel 2. Data Penerima Beasiswa Pendidikan LAZISMU Medan Bulan Januari-Desember 2019

No	Nama Penerima	Alamat	Kategori
1	Jacky Arian	SMA Negeri 14 Medan	Tidak Rutin
2	Clarisa	Jalan Jermal XI No. 28 G	Rutin
3	Nazwa Amanda	Jalan Jermal XI No. 28 G	Rutin
4	Muhammad Fariz	Jalan Jermal XI No. 28 G	Rutin
5	Alwi Andani Nasution	Jalan Paku Ujung Gg. Sutan, Medan Marelan	Rutin
6	Thoriq Madani	Jalan Perhubungan Perumahan Pondok 4	Rutin
7	Rizky Agustia	Jalan Tangguk Bongkar No. 55	Rutin
8	Annisa Putri Munte	Jalan Eka Rame Gg. Rame II	Tidak Rutin
9	Wahyudi Pratama	Jalan Pungguk Gg. Buntu	Tidak Rutin
10	Reza Mutia	Jalan Sunggal No. 25	Tidak Rutin
11	Alfi Hidayat Nasution	Jalan Rahayu Pasar 12 Sei Rotan	Tidak Rutin
12	Siswa MAM 01	MAM 01	Tidak Rutin

(Sumber : LAZISMU Medan)

3.2.2.4. Akuntabilitas

LAZISMU Medan membuat laporan secara rutin sebagai laporan pembayaran ZIS *muzakki*. Penyajian dana ZIS LAZISMU Medan disajikan dalam bentuk perolehan dan penyaluran bulanan dana ZIS. Penyajian laporan keuangan disajikan LAZISMU Medan dalam bentuk cetak maupun elektronik. Dalam bentuk cetak LAZISMU Medan menyajikan laporan keuangan dana ZIS dalam bentuk majalah yang diterbitkan setiap bulannya.

Sedangkan dalam bentuk elektronik LAZISMU Medan mengirimkan kepada pihak-pihak yang bekerjasama dengan LAZISMU Medan seperti mengirimkan laporan keuangan kepada pihak-pihak sekolah yang terkait dalam bentuk *microsoft excel* atau dalam bentuk tabel laporan keuangan.

3.2.2.5. Kendala Dalam Penyaluran Dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan di LAZISMU Medan

Di LAZISMU Medan sendiri terdapat beberapa kendala dalam penyaluran beasiswa pendidikan, meliputi :

3.2.2.5.1. Sulitnya Untuk Men-Cover Seluruh Pengajuan Beasiswa Akibat Banyaknya Pengajuan Beasiswa Yang Diterima LAZISMU Medan.

3.2.2.5.2. Proses Dalam Melakukan Seleksi Calon Penerima Beasiswa Pendidikan (*Mustahiq*).

Menurut peneliti dengan adanya penyaluran dana ZIS untuk beasiswa pendidikan ini, sangat membantu para siswa/i atau para pelajar yang kurang mampu (*mustahiq*) untuk dapat terus melanjutkan pendidikannya sebagaimana pelajar pada umumnya. Karena pada dasarnya untuk menjadi bangsa yang maju dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dimana SDM yang unggul tercipta dan terbentuk pada saat manusia mengenyam pendidikan di bangku sekolah atau perkuliahan.

Dan implementasi penyaluran untuk beasiswa pendidikan yang dilakukan oleh LAZISMU Medan ini sudah sangat memenuhi standar dan tidak memberatkan penerima beasiswa (*mustahiq*), karena sudah sesuai dengan musyawarah dan mufakat manajer, staff beserta jajaran anggota LAZISMU Medan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Penyaluran Dana ZIS Untuk Beasiswa Pendidikan (Studi Kasus : LAZISMU Medan), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

4.1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari dana yang berhasil dihimpun, LAZISMU Medan menyalurkan dana ZIS untuk program ekonomi sebesar 25 %, 10 % untuk program

kesehatan, 15 % untuk program sosial kemanusiaan dan 10 % untuk program dakwah, sementara penyaluran untuk pendidikan sebesar 40 %.

- 4.2. Dalam hal prosedur penyaluran pada program pendidikan, persentase penyaluran dana ZIS untuk beasiswa pendidikan di LAZISMU Medan adalah sebesar 40 %. Kemudian dari hasil pengumpulan filantropi cilik, LAZISMU Medan memberikan rincian persentase sebagai berikut :
 - 4.2.1. Dari 100 % dana filantropi cilik yang terkumpul di suatu sekolah, akan disalurkan 70 % dari dana yang terhimpun untuk disalurkan pada program beasiswa pendidikan bagi siswa/i yang menerima beasiswa pendidikan di sekolah tersebut.
 - 4.2.2. Kemudian 30 % dari dana yang terhimpun di suatu sekolah tersebut, selanjutnya akan disalurkan kepada siswa/i penerima beasiswa pendidikan di sekolah lain.

5. SARAN

- 5.1. Bagi LAZISMU Medan agar dapat meningkatkan sosialisasi program beasiswa pendidikan agar semakin bertambah para *muzakki* yang ingin mendermakan kepemilikannya (hartanya) dalam membantu untuk mengatasi masalah terkait pendidikan para *mustahiq* atau kaum dhuafa.
- 5.2. Bagi Universitas Potensi Utama diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan LAZISMU Medan dalam hal pemberian beasiswa pendidikan terhadap para *mustahiq* di LAZISMU Medan terutama untuk salah satu program beasiswa LAZISMU Medan yakni beasiswa sang surya.
- 5.3. Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti implementasi penyaluran dana ZIS untuk beasiswa pendidikan yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga zakat lainnya dengan lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberi dukungan dan semangat terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-Fadlil, A. H. Manajemen pendistribusian dana ZIS pada program beasiswa di BAZDA Kota Tangerang Selatan.
- [2] Darmawan, D., & Arafah, S. (2020). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Fasilitas Layanan Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Mal Pada Baznas Kabupaten Langkat. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 329-342.
- [3] Djamil, F. (2010). *Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektivitas Pemanfaatan Zakat Infak Sedekah*. Jakarta : Piramedia.
- [4] Fahrini, H. H., Haris, I. A., & Tripalupi, L. E. (2016). Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Profesi Dalam Bentuk Pemberian Beasiswa Bagi Siswa Muslim Kurang Mampu oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Tabanan Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2).
- [5] Hutagalung, M. A. K. (2019). ANALISA PEMBIAYAAN GADAI EMAS DI PT. BANK SYARI'AH MANDIRI KCP SETIA BUDI. *JURNAL AL-QASD ISLAMIC ECONOMIC ALTERNATIVE*, 1(1), 116-126.
- [6] Murtani, A. (2019). Peran UPZ (Unit Pengumpul Zakat) Yayasan Ibadurrahman Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Mandau. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, 1(1), 52-64.
- [7] Siagian, S. P. (1992). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [9] Tho'in, M. (2017). Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 9(2).
- [10] Tirtahardja, U., & La Sulo, S. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- [11] Zabadi, A. F. (2018). *Penyaluran dana zakat untuk program beasiswa dhuafa pada Darunnajah Charity Jakarta Selatan* (Bachelor's thesis, Jakarta : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).